ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian kepustakaan tentang "Studi Komparasi Pendapat Imam Malik dan Imam Shafi'i terhadap Ucapan *Istinshā'* dalam Ikrar Talak. Penelitin ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang Bagaimana pendapat Imam Malik terhadap ucapan *istinshā'* dalam ikrar talak?, Bagaimana pendapat Imam Shafi'i terhadap ucapan *istinshā'* dalam ikrar talak?, Bagaimana perbedaan dan persamaan pendapat Imam Malik dan Imam Shafi'i terhadap ucapan *istinshā'* dalam ikrar talak?.

Dalam penyusunan skripsi ini, menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sumber primer, yaitu kitab yang berjudul *al-Muhadhab, juz 3,* karya Abu Ishaq Ibrahim. *an-Nawādir wa al-Ziyādāt, jilid 5,* karya Abu Muhammad Abdillah bin Abdul Rahma Abu Zaid al-Qairwani. Sebagai sumber sekunder, yaitu *Nihāyah al-Muḥtāj, juz 7,* karya Syamsuddin Muhammad Abu al-Abbas Ahmad bin Hamzah. *al-Muḥallā, juz X* karya Imam Ibnu Hazm. al-*Fiqh al-Islāmī wa Adillatuh, jilid IX* karya Wahbah az-Zuhaili. *Irwā' al-Gholīl, juz IX* karya Muhammad Nashiruddin al-Albani. *al-Mughnī, juz X* karya Ibnu Qudamah. *al-Fatāwā al-Kubrō, jilid V*, karya Ibnu Taimiyah. *Majmū' Fatāwā, jilid* XXXV karya Syaikhul Islam Ahmad Ibn Taimiyah. Serta lainnya yang relevan dengan permasalahan tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi pustaka, yaitu dengan membaca, mencermati sumber-sumber data yang ada. Kemudian data diolah dengan memeriksa kembali semua data terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan antara satu dengan lainnya, kemudian menyusun dan mensistematikan data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya. Selanjutnya data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan metode komparatif. Metode ini digunakan untuk membandingkan dua masalah yaitu pendapat Imam Malik dan Imam Shafi'i terhadap ucapan *istinshā'* dalam ikrar talak, sehingga dapat diketahui perbedaan, persamaan, serta kontroversi dari kedua kajian tersebut.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, apabila ucapan talak digantungkan pada kehendak Allah maka menurut Imam Malik terjadi atau jatuh talaknya, istinbaṭ hukumnya berdasarkan riwayat Ibnu Abbas, dan hal tersebut adalah penukilan mengenai *ijmā'*, yaitu *ijmā' sukūti*. Dengan demikian ke*ḥujjah*an *ijmā'* ini masih diperselisihkan. Sedangkan Imam Shafi'i talak yang disyaratkan dengan kehendak Allah tidak jatuh, begitu pula yang berlaku di kalangan ulama Ẓahiriyah. Metode istinbaṭ hukumnya berdasarkan hadits riwayat Ibnu Umar, serta hadits riwayat Ibnu Abbas. Hadits riwayat para pemilik keempat kitab *sunan* at-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *ḥasan*. hadits *ḥasan* ini hukumnya sama dengan hadits *ṣahīh* untuk dijadikan *ḥujjah*.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu dicantumkan. Yaitu, masalah talak merupakan masalah yang sebab akibatnya erat hubungannya dengan putusnya perkawinan, terkait mental serta kehidupan istri dan anak untuk ke depannya. Oleh sebab itu hendaklah seorang suami berhati-hati dalam menjaga perkataannya, serta mempertimbangkan dengan matang dalam setiap tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id